

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

Lailatul Faizah  
lailatulf02@gmail.com  
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to examine and to find out the influence of profitability and asset structure to the capital structure at PT. Unilever Indonesia, Tbk which is listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 periods. The benefit of the research is to provide information about the influence of profitability and asset structure to the capital structure so it can be the consideration in the decision making of funding by the management. The data is the secondary data at PT. Unilever Indonesia, Tbk which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). This research does not apply any sample due to the characteristics of this research is a case study, so the data only applies one company i.e. PT. Unilever Indonesia, Tbk in the form of quarterly financial statement of 2012-2016 periods. Based on the result of hypothesis test, the result of the research shows that: (1) Profitability (ROA) does not give any significant influence to the capital structure of PT. Unilever Indonesia, Tbk; (2) Asset structure give significant influence to the capital structure of PT. Unilever Indonesia, Tbk. Simultaneously, independent variables give significant influence to the dependent variable with its significant level is 0.010.*

*Keywords: profitability, asset structure, capital structure*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan oleh pihak manajemen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena sifat dari penelitian ini merupakan studi kasus, sehingga data yang digunakan hanya dari satu perusahaan yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk berupa laporan keuangan triwulan periode 2012-2016. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal PT. Unilever Indonesia, Tbk (2) Struktur aktiva (SA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal PT. Unilever Indonesia, Tbk. Secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 0,010.

Kata kunci : profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal.

### PENDAHULUAN

Penilaian struktur modal merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat mengembangkan usahanya dalam kegiatan perekonomian terutama pada struktur modalnya. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang (*debt financing*)

maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Tujuan dari manajemen struktur modal ini adalah untuk memadukan sumber dana permanen yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai struktur modal yang optimal supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung membiayai perusahaan dengan modal sendiri yaitu laba ditahan. Menurut Brigham dan Houston (2008:65) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Keown *et al*, 2010:80). Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset.

Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2011:232) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva menunjukkan perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan (Riyanto, 2008:298).

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal menurut Riyanto (2008:22) adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut Keown *et al* (2010:149) perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Perusahaan terlalu banyak hutang, akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Salah satu faktor penting dalam didirikan suatu perusahaan adalah struktur modal yang mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal Menurut Brigham dan Houston (2011:230), antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Teori struktur modal menurut Ross (1977) (dalam Sugiarto, 2009:48-50) mengemukakan dalam teori *Signaling* dan Model Informasi Asimetri menunjukkan bahwa perusahaan yang bagus kinerjanya dapat memberi sinyal berupa porsi utang yang tinggi dibandingkan struktur modalnya. Perusahaan yang kurang bagus kinerjanya tidak akan berani memakai utang dalam jumlah yang besar karena peluang kebangkrutannya akan tinggi. Teori struktur

modal menurut Marcus *et al*, 2001 mengemukakan dalam teori *Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan utang yang berisiko dan *convertible securities* serta yang terakhir saham biasa. *Trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang dalam Zuliani dan Asyik (2014). Menurut Brigham dan Houston (2011) (dalam Putri, 2012) kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (*trade-off*) antara risiko dengan tingkat pengembalian. Ada beberapa alasan yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak banyaknya. Salah satu alasan terpenting perusahaan adalah semakin tinggi hutang, akan semakin tinggi pula kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Kebangkrutan yang terjadi akan menimbulkan biaya kebangkrutan (*financial distress*).

Pada penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan penentuan struktur modal pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan dua faktor yang memiliki keterkaitan dan berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu profitabilitas dan struktur aktiva. Penelitian ini penting dilakukan karena struktur modal merupakan salah satu barometer tingkat kepercayaan investor perusahaan. Semakin baik struktur modal yang dimiliki maka investor akan semakin banyak menanamkan investasinya, tetapi sebaliknya semakin lemah struktur modal yang dimiliki maka investor akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investasinya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (2) Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dengan adanya faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu investor, calon investor, ataupun kreditur dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan rasional yang berkaitan dengan struktur modal dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang menjadi objek penelitian.

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari setiap operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membiayai perusahaan dengan modal sendiri yaitu laba ditahan dan juga saham. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka nilai saham akan meningkat, dan akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan menjual saham-saham yang nilainya telah meningkat. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Keown *et al*, 2010:80). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah. Dengan demikian maka perusahaan akan mendapatkan laba ditahan yang besar, sehingga perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2011:161). Sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian utang.

### Struktur Aktiva

Struktur aktiva (*asset tangibility*) merupakan perimbangan atau perbandingan antara asset tetap dengan total asset. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap (Brigham dan Houston, 2011:232). Aktiva terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Struktur aset dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva (aktiva tetap) maka penggunaan terhadap struktur modal akan semakin tinggi sedangkan semakin rendah struktur aktiva (aktiva tetap) maka penggunaan terhadap struktur modal akan semakin rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

### Unsur-Unsur Struktur Modal

Unsur-unsur struktur modal secara umum adalah hutang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Riyanto (2011:238) modal yang dimiliki perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu : Pertama, Modal asing. Modal asing atau utang jangka panjang, yaitu utang yang dimiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Adapun jenis atau bentuk utama dari kewajiban jangka panjang antara lain : (a) Pinjaman obligasi, yaitu pinjaman utang jangka waktu yang panjang, dimana pihak debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang memiliki nominal tertentu. (b) Pinjaman hipotik, yaitu pinjaman jangka panjang dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang bergerak, dan apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

Kedua, Modal sendiri. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri di tinjau dari sudut likuiditas merupakan "dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya". Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan dan dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern yaitu dalam bentuk keuangan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal yang berasal dari sumber ekstern yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas (PT) diantaranya, sebagai berikut : (a) Saham biasa, merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan tanpa hak istimewa. (b) Saham preferen, merupakan saham dimana pemegang sahamnya memiliki hak istimewa terutama dalam hal pembagian deviden dan pembagian kekayaan. (c) Cadangan, yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan. (d) Laba ditahan, modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu kumpulan laba dan rugi sampai saat tertentu sesudah dikurangi deviden dibagi dan jumlah yang dipindahkan ke rekening modal.

### Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010:240). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana,

perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan (Keown *et al*, 2010:148).

Fungsi pembelanjaan dan fungsi keuangan merupakan dua hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan dalam menjalankan fungsi pembelanjaan, perusahaan selalu dihadapkan pada tiga masalah utama atau tiga keputusan utama, yaitu: keputusan investasi (*investment decisions*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan keputusan mengenai pembagian deviden (*dividend decisions*). Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aset berasal. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan masalah penentuan sumber-sumber dana yang akan digunakan, dan masalah perimbangan terbaik antara sumber-sumber dana tersebut. Keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan (apakah sumber dana internal atau eksternal) disebut keputusan pembelanjaan (*financing decisions*).

### **Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sartono (2008:225), pemahaman mengenai teori struktur modal akan membantu manajer keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang dapat mempengaruhi struktur modal yang optimal.

#### **1. Pendekatan Tradisional**

Pendekatan tradisional diasumsikan terjadi perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (total hutang dibagi modal sendiri). Menurut Sudana (2011:195) pendekatan tradisional mengemukakan struktur modal optimal dan perusahaan dapat meningkatkan total perusahaan dengan mempergunakan jumlah utang (*leverage keuangan*) tertentu. Dengan mempergunakan utang yang semakin besar, perusahaan dapat menurunkan biaya modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM Approach)**

Pada tahun 1950-an, dua orang ekonom menentang pandangan tradisional struktur modal. Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pada awal tahun 1960-an, kedua ekonom tersebut memasukkan faktor pajak kedalam analisis mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang. Menurut Martono dan Harjito (2013:262) Franco Modigliani dan MH. Miller (disingkat MM) menentang pendekatan tradisional dengan menawarkan pembenaran perilaku tingkat kapitalisasi perusahaan yang konstan. MM berpendapat bahwa risiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pembagian struktur modal antara hutang dan modal sendiri selalu terdapat perlindungan atas nilai investasi. Nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan risiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah. Asumsi-asumsi yang digunakan MM adalah :

- a. Pasar modal adalah sempurna dan investor bertindak rasional
- b. Nilai yang diharapkan dari distribusi probabilitas semua investor sama
- c. Perusahaan mempunyai risiko usaha (*business risk*) yang sama

### 3. *Trade-off Theory (TOT)*

*Trade-off theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya pertukaran antara laba atau keuntungan yang didapatkan dengan risiko yang ditanggung. *Trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang dalam Zuliani dan Asyik (2014). Menurut Brigham dan Houston (2011) (dalam Putri, 2012) kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (*trade-off*) antara risiko dengan tingkat pengembalian. Ada beberapa alasan yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak banyaknya. Salah satu alasan terpenting perusahaan adalah semakin tinggi hutang, akan semakin tinggi pula kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Kebangkrutan yang terjadi akan menimbulkan biaya kebangkrutan (*financial distress*). Biaya kebangkrutan terdiri dari dua hal yaitu :

#### a. Biaya langsung

Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi atau biaya lain yang sejenis. Misalnya bunga atas hutang kepada kreditur yang tidak mampu dilunasi perusahaan tepat waktu akibat tidak adanya dana yang bisa digunakan untuk membayar bunga tersebut.

#### b. Biaya tidak langsung

Yaitu biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan. Misalnya, pembayaran denda, bunga, pembagian saham preferen dan saham biasa karena dituntut oleh para pemegang saham.

### 4. Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Menurut Sugiarto (2009:50) Dalam teori *Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan utang yang berisiko dan *convertible securities* serta yang terakhir saham biasa (Marcus *et al*, 2001). Menurut teori ini, tidak ada *target debt-equity ratio* yang terdefiniskan dengan baik. *Debt-equity ratio* yang terobservasi mencerminkan kebutuhan kumulatif perusahaan bagi pendanaan eksternal (Chen dan Hammes, 2003). Teori *pecking order* yang dibangun berdasarkan beberapa asumsi menekankan pada pentingnya *financial slack* yang cukup di perusahaan untuk mendanai proyek-proyek yang bagus dengan dana internal. *Internal equity* diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi (amortisasi). Utang diperoleh dari pinjaman kreditur, sedangkan *external equity* diperoleh karena perusahaan menerbitkan saham baru. Sesuai dengan teori *pecking order*, tahapan pendanaan investasi tersebut dilakukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik saham.

### 5. Teori *Signaling* dan Model Informasi Asimetri

Teori *Signaling* dan Model Informasi Asimetri mengatakan bahwa dalam pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Teori struktur modal menurut Ross (1977) (dalam Sugiarto, 2009:48-50) mengemukakan dalam teori *Signaling* dan Model Informasi Asimetri menunjukkan bahwa perusahaan yang bagus kinerjanya dapat memberi sinyal berupa porsi utang yang tinggi dibandingkan struktur modalnya. Perusahaan yang kurang bagus kinerjanya tidak akan berani memakai utang dalam jumlah yang besar karena peluang kebangkrutannya akan tinggi. Dengan memakai asumsi tersebut, akan muncul *separating equilibrium* di mana perusahaan yang bagus kinerjanya akan memakai utang yang lebih

tinggi sedangkan perusahaan yang kurang bagus kinerjanya akan lebih banyak menggunakan ekuitas. Investor akan dapat membedakan kinerja perusahaan dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut dan investor akan memberi nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang porsi utangnya besar.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas menunjukkan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan ke total asset (Keown *et al*, 2010:80). ROA menurut Sudana (2011:22) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien atau masih kurang efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian Indrajaya *et al.* (2011), Zuliani dan Asyik (2014), Christi dan Farida (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:163). Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar cenderung akan menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang. Perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan dominan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana. Semakin tinggi rasio *tangible asset* (semakin besar jumlah aset tetap), maka perusahaan memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pendanaan eksternal yang berarti berpotensi meningkatkan struktur asset (Harjati dan Eduardus, 2007). Oleh karena itu, struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian Indrajaya *et al.* (2011) dan Putri (2012) menunjukkan bahwa struktur aktiva secara signifikan berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

### **Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2016, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yakni dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah oleh pihak pengumpul serta melalui pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis, data disajikan dalam bentuk informasi. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada periode tahun 2012 sampai 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website Indonesia *Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel bebas (variabel Independen)

##### a. Profitabilitas (PR)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on assets* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total aset. Skala pengukuran variabel profitabilitas menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut (Weston dan Thomas, 2008:57) :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

##### b. Struktur Aktiva (SA)

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva. Skala pengukuran variabel struktur aktiva menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011:298) :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### Variabel Terikat (Variabel Dependen)

##### Struktur Modal (SM)

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Skala pengukuran variabel struktur modal menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2010:240) :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal PT. Unilever Indonesia, Tbk. Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014:277) :

$$SM = \alpha + \beta P + \beta SA + e$$



Keterangan :

SM	= Struktur modal
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
P	= Profitabilitas
SA	= Struktur aset
e	= Standar error

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji tersebut digunakan untuk memenuhi apakah model regresi sudah benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya memiliki hubungan yang erat. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2010:57):

- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi Multikolinieritas.
- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi Multikolinieritas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Uji Autokorelasi Menurut Ghozali (2007:95) menyatakan Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Waston dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif. (b) Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi. (c) Angka DW di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatanyang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:69). Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati grafik plot *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardised* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, berarti menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:69), dasar pengambilan keputusan adalah: (a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### 1. Pengujian Signifikan secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (profitabilitas dan struktur aktiva) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (struktur modal). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan layak.

#### 2. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen, interprestasinya sebagai berikut: (a) Jika R di atas 0.50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat. (b) Jika R di bawah 0.50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah.

#### 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghazali (2011:93) analisis koefisien determinasi berganda (*R-square*) merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Sehingga semakin besar  $R^2$  berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variabel perubahan yaitu variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (profitabilitas dan struktur aktiva). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat di interprestasikan sebagai berikut: (a) Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. (b) Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui profitabilitas dan struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap struktur modal. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha=5\%$  (Ghozali, 2011:101) yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; (b) Jika nilai signifikan

< 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
1 (Constant)	998,107	240,330
PR	2,662	1,801
SA	-18,607	5,434

Dependent Variable : Struktur Modal  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka struktur modal dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$DER = 998.107 + 2.662 PR -18.607 SA + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lainnya PR dan SA tetap. Sedangkan nilai B = 998,107, menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel Profitabilitas dan Struktur Aktiva maka struktur modal bernilai sebesar 998,107.

#### 2. Koefisien Regresi Profitabilitas

Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas (PR) sebesar 2,662. Tanda positif menunjukkan bahwa profitabilitas (PR) perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan struktur modal (SM). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan diikuti dengan peningkatan tingkat struktur modal begitupun juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas maka struktur modal mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

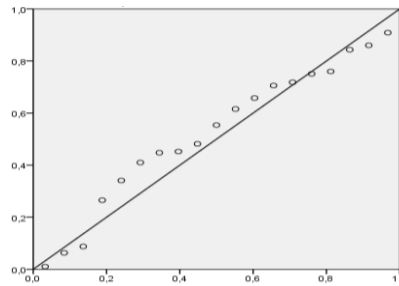
#### 3. Koefisien Regresi Struktur Aktiva

Nilai koefisien untuk variabel struktur aktiva (SA) sebesar -18,607 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara struktur aktiva dengan struktur modal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur aktiva maka akan diikuti dengan penurunan tingkat struktur modal dan begitupun sebaliknya, jika struktur aktiva naik maka struktur modal akan turun dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018  
**Gambar 1**  
**Grafik Pengujian Normalitas**

Berdasarkan gambar uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga data mengarah dan mengikuti garis diagonal. Maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PR	.611	1.636
SA	.611	1.636

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2018)

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap kedua variabel bebas tersebut, nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,10; demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.131

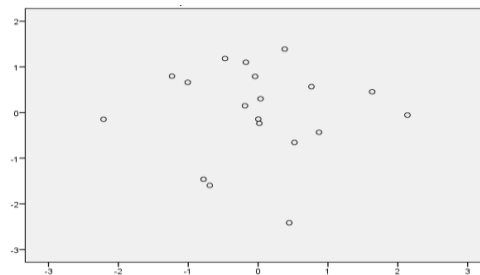
a. Predictors : (Constant), PR, SA

b. Dependent Variable : SM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,131 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1), karena DW terletak diantara nilai -2 dan +2.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dikarenakan tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas dan struktur aktiva secara bersama-sama terhadap struktur modal dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 4  
Hasil perhitungan Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55027.037	2	27513.519	6.216	.010 <sup>a</sup>
	Residual	70817.751	16	4426.109		
	Total	125844.788	18			

a. Predictors : (Constant), PR, SA

b. Dependent Variable : SM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji kelayakan model, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05; yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Hal ini mengidentifikasi bahwa model penelitian ini layak dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Koefisien Korelasi (R)

Dari perhitungan yang telah dilakukan tingkat koefisien determinasi berganda sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.367	66.52901

a. Predictors : (Constant), PR, SA

b. Dependent Variable : SM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,367 atau 36,7% yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas dan struktur aktiva secara bersama-sama terhadap struktur modal. Sedangkan sisanya 63,3% diipengaruhi oleh faktor -faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan ( $R$ ) sebesar 0,661 atau 66,1% yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas tersebut secara simultan kuat terhadap struktur modal.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui Profitabilitas dan Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha=5\%$ .

**Tabel 6**  
Hasil Uji Hipotesis t

Variabel	T	Keterangan
PR	.159	Tidak Signifikan
SA	.003	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel 6 dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

- Uji t pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel profitabilitas =  $0,159 > \alpha = 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan.
- Uji t pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel struktur aktiva =  $0,003 < \alpha = 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kondisi ini menunjukkan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

### Pembahasan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva secara bersama-sama terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik turunnya tingkat profitabilitas dan struktur aktiva yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk, tersebut. Hal ini didukung dengan perolehan tingkat koefisien korelasi sebesar 66,1% yang menunjukkan variabel bebas yaitu profitabilitas dan struktur aktiva memiliki hubungan yang kuat terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

#### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil probabilitas signifikan sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas  $> 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *trade off* yang dikemukakan oleh Brealey *et al* (2008:25) yang menyatakan bahwa laba yang tinggi

seharusnya lebih banyak kapasitas pelayanan utang dan lebih banyak laba kena pajak yang terlindungi. Oleh karena itu, harus memberikan rasio utang yang lebih tinggi. Artinya perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliani dan Asyik (2014), menunjukkan bahwa hasil profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **b. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa struktur aktiva (SA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil probabilitas signifikan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas  $< 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan posisi aktiva tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaan hutang karena aktiva tetap dianggap sebagai jaminan, maka perusahaan cenderung menggunakan keuntungan atas kondisi tersebut dengan menjadikan hutang sebagai alternatif pertama untuk mendapatkan sumber dana eksternal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2012), menunjukkan bahwa hasil struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliani dan Asyik (2014), menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba yang tinggi seharusnya lebih banyak kapasitas pelayanan utang dan lebih banyak laba kena pajak yang terlindungi. Oleh karena itu, harus memberikan rasio utang yang lebih tinggi. Artinya perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. (2) Variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan juga semakin besar.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran. Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modal, agar terlebih dahulu memperhatikan faktor profitabilitas dan struktur aktiva. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal. Bagi investor dan calon investor, yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan lebih cermat dan teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih baik dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah variabel independen dalam model penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian terkait dengan

faktor yang mempengaruhi struktur modal. Seperti pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, pajak, kepemilikan manajerial, dan sebagainya. Dapat menambah jumlah perusahaan atau memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi yang lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A; A. M. C. Stewart; dan A. J. Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, dan \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chen, Y. dan K. Hammes. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Christi, S. dan T. Farida. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014). *Jurnal E-Proceeding Of Management* 2(3).
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjati, T. T. dan T. Eduardus. 2007. Pengaruh Firm Size, Tangible Assets, Growth Opportunity, Profitability dan Business Risk Pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia : Studi Kasus Di BEJ. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1).
- Indrajaya, G; Herlina; dan R. Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 6(2).
- Keown, A. J; J. D. Martin; J. W. Petty; dan JR. D. F. Scott. 2010. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Marcus, A. J; A. M. C. Stewart; dan R. A. Brealey. 2001. *Fundamentals of Corporate Finance (Third Edition)*. Mc Graw-Hill. Singapore.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Ekonosia. Yogyakarta.
- \_\_\_\_ dan \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Ekonosia. Yogyakarta.
- Putri, M. E. D. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal manajemen* 1(1).
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Ross, S. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Bell Journal of Economics* 2(3).
- Sartono, R. A. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Weston, F. J dan E. C. Thomas. 2008. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.



Zuliani, S. dan N. F. Asyik. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(7).